



**ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERUSAHAAN
MELALUI PENDEKATAN SISTEM DU PONT PADA
PT HM SAMPOERNA Tbk**

ANALYSIS OF EFFICIENCY PERFORMANCE COMPANY THROUGH
APPROACH SYSTEM DU PONT IN HM SAMPOERNA Tbk

SKRIPSI

Oleh :

Rangga Rudvi Harditama
NIM. 090810201161

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2014**



**ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERUSAHAAN
MELALUI PENDEKATAN SISTEM DU PONT PADA
PT HM SAMPOERNA Tbk**

ANALYSIS OF EFFICIENCY PERFORMANCE COMPANY THROUGH
APPROACH SYSTEM DU PONT IN HM SAMPOERNA Tbk

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Rangga Rudvi Harditama
NIM. 090810201161

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2014**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rangga Rudvi Harditama
NIM : 090810201161
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem *Du Pont* Pada PT HM Sampoerna Tbk

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 8 Desember 2014
Yang menyatakan,

Rangga Rudvi Harditama
NIM. 090810201161

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem *Du Pont* Pada PT HM Sampoerna Tbk

Nama Mahasiswa : Rangga Rudvi Harditama

NIM : 090810201161

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 8 Desember 2014

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Hj Elok Sri Utami,SE.M.Si
NIP. 19641228 199002 2 001

Ana Mufidah, SE.,M.Si
NIP. 19800201 200501 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Handriyono, M.Si
NIP. 19620820 199002 1 001

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERUSAHAAN MELALUI
PENDEKATAN SISTEM *DU PONT* PADA PT HM SAMPOERNA Tbk

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **Rangga Rudvi Harditama**

NIM : **090810201161**

Jurusan : **Manajemen**

telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Tatang Ari G., M.Bus.Acc, Ph.D. : (.....)
NIP. 19661125 199103 1 002

Sekretaris : Dra. Lilik Farida, M.Si. : (.....)
NIP. 19631128 198802 2 001

Anggota : Dr. Bambang Irawan, M.Si. : (.....)
NIP. 19610317 198802 1 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang sederhana tapi penuh perjuangan ini kepada orang – orang yang sangat berarti bagiku sebagai rasa terima kasih, kasih sayang, cinta , dan banggaku kepada mereka yaitu :

- ❖ Ibukku Saokah, yang telah mendukungku, memotivasi aku, dan berdoa tiap malam demi aku. Terima Kasih bu.
- ❖ Bapakku Tri Wahyudi, yang telah mendukungku dan semangatnya untuk aku. Terima kasih pak.
- ❖ Kakakku, Febri Yudistian Putra yang telah mendoakan aku.
- ❖ Adekku Nandika Gema Pratiwi, yang sering buatkan mie aku.
- ❖ Ibu Dr. Elok Sri Utami, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing , memotivasi untuk tidak malas dan cepat mengerjakan skripsi. Terima Kasih banyak ibu atas perhatian dan bimbingannya selama ini.
- ❖ Ibu Ana Mufidah, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dengan tlaten dan sabar , walau bimbingannya banyak dan antri tetapi tetap menerima bimbingan anak didiknnya. Terima Kasih banyak ibu atas perhatian dan bimbingannya selama ini.
- ❖ Semua Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas ilmunya selama ini. Terima Kasih banyak atas perhatian dan bimbingannya selama ini.
- ❖ Sahabat- sahabatku : Dhanang Respati , Hairul Anwar , Eko Yudha Susiawan, Fitra Fajar Abdilah, I Putu Ari Perdana, Galih Dwi Wicaksono, Faisal Haqi (Kodam), Rahmatullah (Tam), Septian Handi (Ndut), Pak Fotocopy Fakultas ekonomi UJ, semua teman-teman MGT 2009 dan seluruh saudara GALAU FC. Terima kasih atas dukungan, motivasi, serta sharing ilmunya.^.^

MOTTO

“Allah sekali-kali tiada mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah apa yang pada diri mereka sendiri. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

(Surat Al – Anfal ayat 53)

“Dan nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Surat Ar- Rohman ayat 12)

“ Bukannya kita tidak mampu untuk menghancurkan tembok China, tapi butuh waktu untuk menghancurkannya”

(Mujibur Rohman)

RINGKASAN

ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERUSAHAAN MELALUI PENDEKATAN SISTEM *DU PONT* PADA PT HM SAMPOERNA TBK; Rangga Rudvi Harditama; 090810201161; 2014; 51 halaman; Jurusan Manajemen; Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan. Perusahaan juga perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar cukup untuk mendanai operasionalnya sehingga target laba bisa memungkinkan untuk dicapai. Hal ini berlaku untuk semua jenis perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan rokok. Penelitian ini menggunakan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk sebagai objek penelitian karena PT HM Sampoerna Tbk merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam yang diselidiki melalui perhitungan secara kuantitatif mengenai analisis *du pont* dalam kinerja keuangan perusahaan HM Sampoerna Tbk. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *du pont* sistem dan dibandingkan dengan rata-rata industri, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) *Net Profit Margin* (NPM), 2) *Total Asset Turnover* (TATO), 3) *Return On Investment* (ROI).

Pada PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa selama tahun 2003 sampai 2013 untuk *net profit margin* apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menunjukkan perusahaan sudah efisien. Total asset turnover PT HM Sampoerna Tbk, Jika dilihat selama 11 tahun (2003 sampai 2013) secara keseluruhan memiliki tren yang meningkat dan selalu lebih besar dari rata-rata industri. PT HM Sampoerna Tbk efisien karena *total asset turnover* perusahaan selama 11 tahun terakhir selalu lebih besar dari rata-rata industri. ROI PT HM Sampoerna Tbk secara keseluruhan pada tahun 2003 sampai 2013 memiliki tren yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk efisien dalam menggunakan modalnya karena setiap tahun ROI perusahaan selalu lebih besar dari rata-rata industri dengan kata lain PT HM Sampoerna Tbk efisien

dalam menggunakan modalnya bila dibandingkan perusahaan pembandingnya yaitu PT Gudang Garam Tbk yang mempunyai ROI pada tahun 2003 sampai 2013.



SUMMARY

ANALYSIS OF EFFICIENCY PERFORMANCE COMPANY THROUGH APPROACH SYSTEM DU PONT IN HM SAMPOERNA Tbk, Rangga Rudvi Harditama: 090810201161: 2014: 51 pages: Management Department: Ekonomi Faculty of Jember University.

Companies generally very concerned about profits or gains. The company also needs to do a better management of the capital to be sufficient to fund its operations so that the target can profit achievable. This applies to all types of companies in Indonesia, including tobacco companies. This study uses the company PT HM Sampoerna Tbk as the object of research for PT HM Sampoerna Tbk is one of the leading cigarette manufacturer in Indonesia.

In analyzing the data, the authors using quantitative descriptive analysis, which describe and reveal a problem, the state of events as they are or revealing facts more deeply investigated through quantitative calculation of the analysis du pont in the company's financial performance HM Sampoerna Tbk. The analysis technique used is du pont system and compared with the industry average, with the following steps: 1) Net Profit Margin (NPM), 2) Total Asset Turnover (TATO), 3) Return On Investment (ROI) .

At PT HM Sampoerna Tbk showed that during the years 2003 to 2013 to a net profit margin when compared to the industry average shows the company is efficient. Total asset turnover PT HM Sampoerna Tbk, If seen during 11 years (2003 to 2013) as a whole has an increasing trend and always more besaar than the industry average. PT HM Sampoerna Tbk efficient because the total asset turnover during the last 11 years is always greater than the industry average. ROI PT HM Sampoerna Tbk overall in 2003 until 2013, an upward trend. This indicates that PT HM Sampoerna Tbk efficient use of capital for each year ROI company is always greater than the industry average in other words, PT HM Sampoerna Tbk efficient use of capital when compared to the comparison companies such as PT Gudang Garam Tbk, which has a ROI in 2003 through 2013.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun faktor kealpaan penulis. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima segala saran dan kritik yang berguna untuk perbaikan skripsi ini. Skripsi ini tentu tidak akan berjalan sebagai mana mestinya tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dengan segala kerendahan hati tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada :

1. Bapak Dr. H Mohammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Handriyono, M,Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Elok Sri Utami, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan segenap kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memberikan informasi, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ana Mufidah, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan bimbingan serta segenap kesabaran dan perhatian hingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Ibunda Saokah, Ayahanda Tri Wahyudi, dan saudaraku Febri YudistianPutra dan Nandika Gema Pratiwi,. Adanya jalan dari usaha ini adalah berkat doa dari kalian, semangat ini akan ada ketika mengingat dari kalian, kebahagiaan ini ada karena keikhlasan dan ketulusan kalian. Terima kasih untuk semua

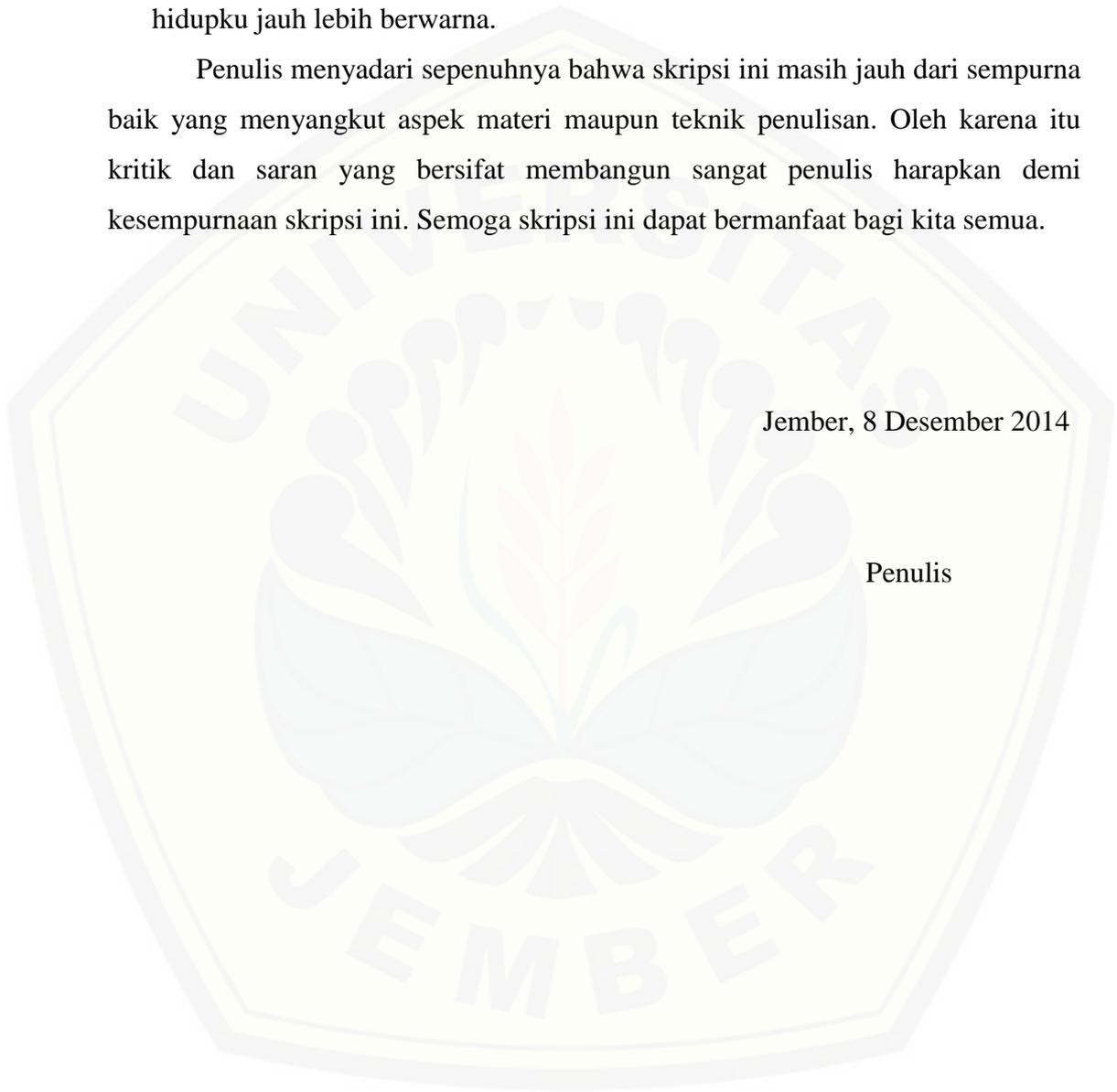
dukungan moril dan materiil, dan juga jasa yang takkan terukur, cinta dan kasih sayang yang berarti.

6. Semua teman Manajemen 2009 dan saudara – saudaraku UKM Kurusetra. Terimakasih atas semua dukungan dan doa. Terimakasih sudah membuat hidupku jauh lebih berwarna.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik yang menyangkut aspek materi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 8 Desember 2014

Penulis



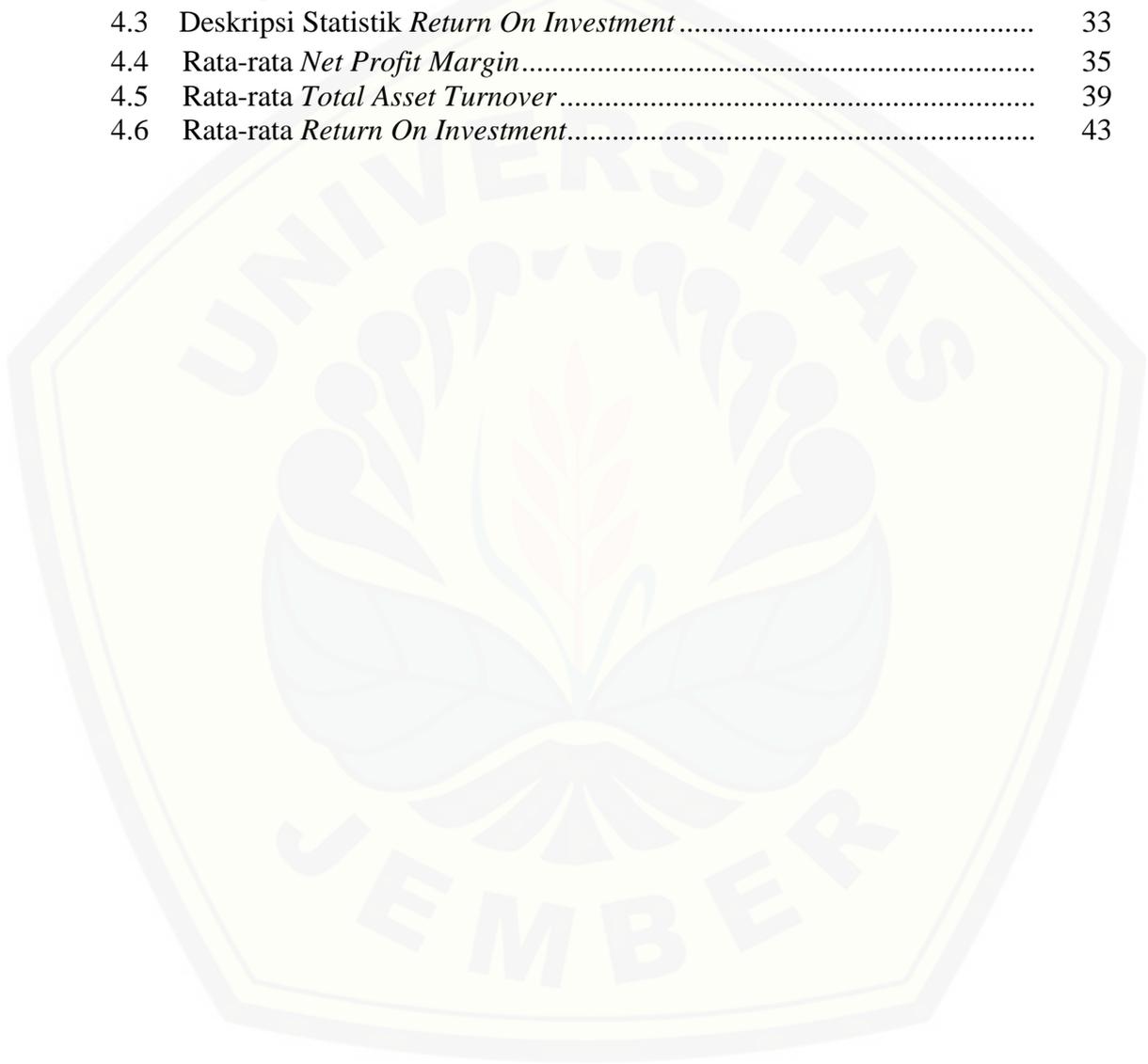
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Modal	5
2.1.2 Efisiensi Penggunaan Modal.....	5
2.1.3 Analisis ROI dalam Pendekatan Sistem <i>Du Pont</i>	7
2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Analisis ROI dalam Pendekatan Sistem <i>Du Pont</i>	11
2.1.5 Komponen Analisis ROI dalam Pendekatan Sistem <i>Du Pont</i>	12
2.1.6 Bagan Analisis Sistem <i>Du Pont</i>	13
2.1.7 Sistem <i>Du Pont</i>	15
2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan Sistem <i>Du Pont</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	25
3.6 Metode Analisis Data.....	25

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	29
4.1.1 Sejarah Singkat PT HM Sampoerna Tbk	29
4.2 Deskripsi Statistik	30
4.2.1 Deskripsi Statistik <i>Net Profit Margin</i>	31
4.2.2 Deskripsi Statistik <i>Total Asset Turnover</i>	32
4.2.3 Deskripsi Statistik <i>Return On Investment</i>	33
4.3 Hasil Analisis Data.....	34
4.3.1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	34
4.3.2 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	38
4.3.3 <i>Return On Investment</i> (ROI)	42
4.4 Pembahasan	46
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

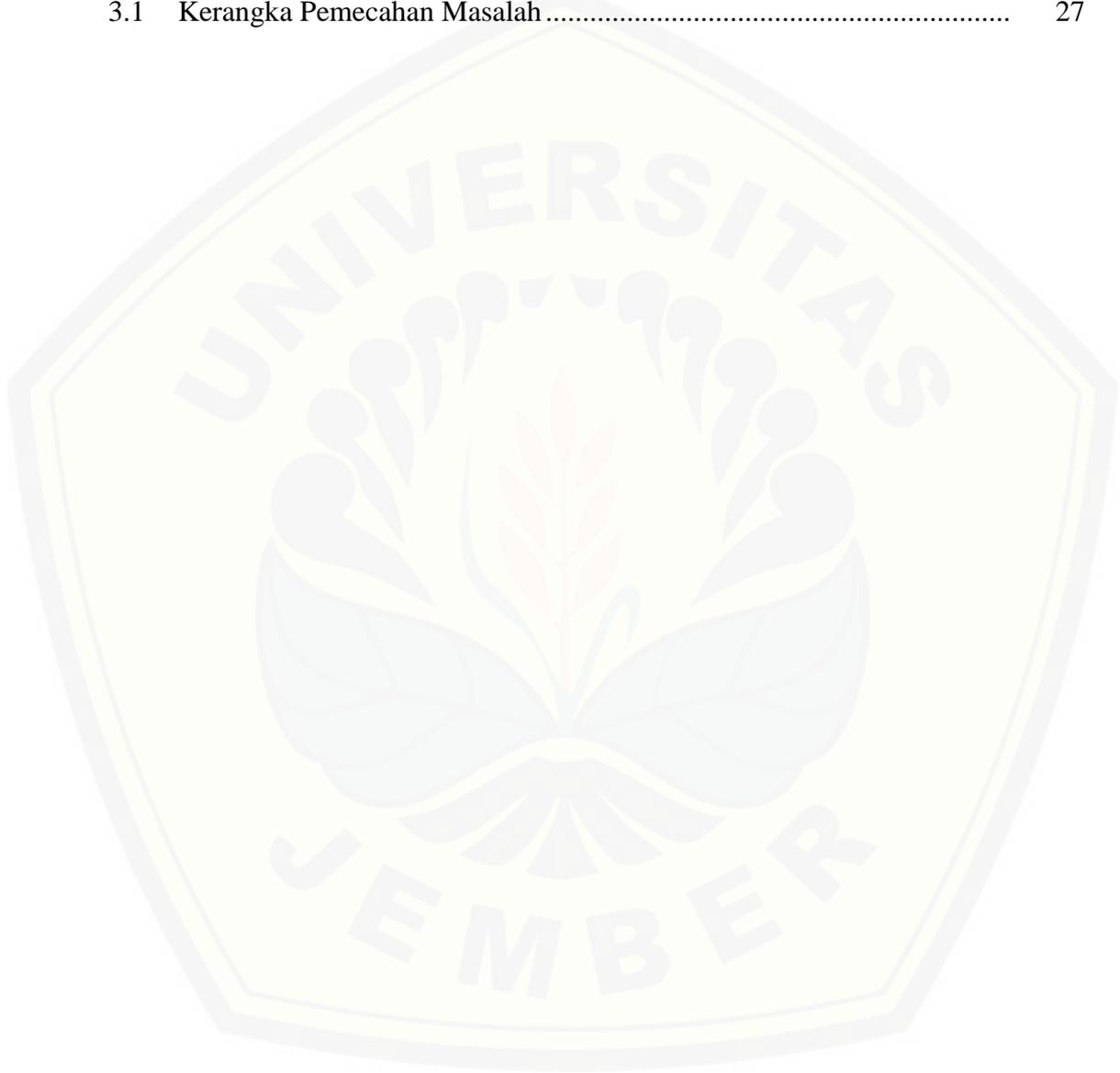
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	21
4.1 Deskripsi Statistik <i>Net Profit Margin</i>	31
4.2 Deskripsi Statistik <i>Total Asset Turnover</i>	32
4.3 Deskripsi Statistik <i>Return On Investment</i>	33
4.4 Rata-rata <i>Net Profit Margin</i>	35
4.5 Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i>	39
4.6 Rata-rata <i>Return On Investment</i>	43



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Analisis Sistem <i>Du Pont</i>	13
2.2 Kerangka Konseptual Penelitian.....	22
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	27



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak disebabkan kebutuhan dasar yang tidak terbatas sehingga menimbulkan persaingan dunia usaha semakin kompetitif. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan dilikuidasi, merger atau justru mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi persaingan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian, sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan istilah rentabilitas. Rentabilitas atau *Profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modalnya secara efisien (Bambang, 2001:35). *Profitability* atau rentabilitas mencakup *Return On Investment* (ROI), merupakan perhitungan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Irham, 2011:137), semakin besar ROI maka akan menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan modalnya atau kinerja keuangan dan kinerja manajemen berhasil (Anas Makhruf, 2012).

Perusahaan juga perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar cukup untuk mendanai operasionalnya sehingga target laba bisa memungkinkan untuk dicapai. Menurut Karl dan Ray (2007:268) modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa lain dimasa depan. Modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan, perusahaan menggunakan dana ini untuk membelanjai aktivitas perusahaan dalam

menghasilkan produk barang dan jasa. Pengelolaan modal perlu dilakukan perusahaan dalam melaksanakan peningkatan dalam perluasan operasi dan dalam perluasan usaha. Hal ini berlaku untuk semua jenis industri di Indonesia termasuk industri rokok.

Keberadaan industri rokok di Indonesia saat ini masih terjadi pro dan kontra. Di satu sisi, industri ini menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah melalui cukai rokok. Namun disisi lain, terdapat lembaga maupun masyarakat yang mengkampanyekan untuk menghindari rokok dengan alasan kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan himbuan kepada masyarakat untuk tidak merokok namun, hal itu tidak mengurangi dan menekan angka perokok di Indonesia. Peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia saat ini terlihat semakin besar., selain sebagai motor penggerak ekonomi juga menyerap tenaga kerja. Perusahaan-perusahaan rokok yang telah *go public* antara lain:

- 1) PT HM Sampoerna Tbk,
- 2) PT Gudang Garam Tbk,
- 3) PT Bentoel Internasional Investama Tbk,
- 4) PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Penelitian ini menggunakan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk sebagai objek penelitian karena PT HM Sampoerna Tbk merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia yang memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas dan memiliki pangsa pasar sebesar 31,1% di pasar rokok Indonesia. Hal berdasarkan hasil *Nielsen retail audit results full year 2013*.

Analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total assets* di dalam menghasilkan keuntungan tersebut (Lukman, 2001:64). Metode ini menggunakan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas (Johar, 2007:87). Penelitian ini menggunakan analisis *du pont* karena dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan

perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Selain itu analisis *du pont* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Munawir, 2004:89).

Pendekatan yang sama pernah dilakukan oleh Fenda tahun 2013 pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk). Hasil yang ditemukan adalah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari PT. XL Axiata Tbk dalam mengelola sumber daya perusahaan dan juga berfokus pada tingkat pengembalian kepada investor.

1.2 Perumusan Masalah

Rasio menjadi lebih berarti ketika digunakan dengan baik sebagai permulaan dari suatu observasi terperinci kedalam porsi tertentu dari operasi. Satu penggunaan yang sesuai adalah untuk membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama (Bambang, 2010:329). Dalam menyusun laporan keuangan ini, analisis terhadap laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis yang penekanannya pada analisis sumber dan penggunaan modal dengan sistem *du pont* yang akan dibandingkan dengan rasio industri atau bisa disebut juga dengan rata-rata industri. Metode ini sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan apakah penggunaan modal dengan pendekatan sistem *du pont* pada PT HM Sampoerna Tbk. tahun 2003 sampai 2013 sudah efisien apabila dibandingkan dengan rasio industri perusahaan rokok yang *listed* di BEI.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penggunaan modal dengan pendekatan sistem *du pont* pada PT HM Sampoerna Tbk. Tahun 2003 sampai Tahun 2013 sudah efisien apabila dibandingkan dengan rasio industri perusahaan rokok yang *listed* di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yaitu bagi perusahaan, akademisi, dan investor:

a. Bagi obyek yang diteliti/ perusahaan

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan untuk kemajuan perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut pengelola keuangan dimasa yang akan datang terutama dalam tingkat penggunaan modal.

b. Bagi pihak Akademisi

Sebagai bahan referensi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa mengenai pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bacaan atau sebagai inventarisasi di perpustakaan Universitas Jember khususnya bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

c. Bagi investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk yang dapat dilihat dari efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang dibandingkan dengan dengan industri sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Modal

Modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian pengertian modal mulai bersifat “*non physical oriented*” yaitu pengertian modal ditekankan pada nilai daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan hal-hal yang terkandung dalam barang-barang modal, (Bambang, 2001:17).

Modal merupakan hak dan bagian yang dimiliki perusahaan yang terdapat disisi kanan neraca perusahaan yaitu pada pos modal saham dan laba ditahan, (Munawir, 2008:11).

Pengertian diatas maka dapat diartikan modal adalah efisien elemen-elemen dari sebuah aktiva suatu neraca perusahaan yang dapat berupa kas, bahan baku, gedung, mesin, sedangkan sumber dari modal adalah dilihat dari pasiva suatu neraca yang berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri atau bisa juga disebut dengan kelebihan dari nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.1.2 Efisiensi Penggunaan Modal

a. Konsep Umum

Konsep efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Meskipun demikian, konsep mengenai efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Pada umumnya, efisiensi dapat diarahkan kepada sebuah konsep tentang pencapaian suatu hasil dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Di dalam teori ekonomi, ada dua konsep umum mengenai efisiensi, yakni efisiensi yang ditinjau dari konsep ekonomi (*economic concept*) dan efisiensi yang ditinjau dari konsep produksi (*production concept*). Efisiensi dari sudut pandang konsep ekonomi mempunyai cakupan lebih luas dan lebih melihat dari segi makro, sementara itu efisiensi dari sudut pandang produksi melihat dari sudut pandang mikro.

Efisiensi dalam konsep produksi terbatas pada melihat hubungan teknis dan operasional dalam suatu proses produksi, yaitu konversi input menjadi output. (Walter, 1995, Sarjana, 1999) dalam Sutawijaya, Adrian. dan Etty Puji Lestari, (2009). Sedangkan efisiensi ekonomi melihat secara luas pada pengalokasian sumber-sumber daya di dalam suatu perekonomian yang mendatangkan kesejahteraan di dalam masyarakat. (Sadono dalam yudnina, 2013). Penggunaan sumber-sumber daya bisa dikatakan efisien apabila: (1) Seluruh sumber-sumber daya yang tersedia sepenuhnya digunakan; (2) Corak penggunaannya adalah sudah sedemikian rupa sehingga tidak terdapat lagi corak penggunaan lain yang akan memberikan tambahan kemakmuran bagi masyarakat/individu, (Sadono dalam yudnina, 2013).

Sementara itu, efisiensi di dalam konsep produksi cenderung menilai secara teknis dan operasional, sehingga efisiensi di dalam konsep produksi umumnya dilihat dari sudut pandang teknis dan biaya. Dalam konsep produksi, efisiensi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu efisiensi produktif dan efisiensi alokatif.

- a) Efisiensi produktif, adalah menilai efisiensi di dalam tahapan produksi. Penilaian efisiensi produktif dapat dilihat dari sisi biaya. Untuk mencapai efisiensi produktif ini harus dipenuhi dua syarat. Pertama, untuk setiap tingkat produksi, biaya yang dikeluarkan adalah yang paling minimum. Kedua, perusahaan atau industri secara keseluruhan harus memproduksi barang pada biaya rata-rata yang paling rendah.
- b) Sedangkan efisiensi alokatif, menilai efisiensi secara teknis di dalam proses produksi, yakni dari segi pengalokasian sumber-sumber daya yang tersedia. Efisiensi alokatif akan tercapai ketika alokasi sumber-sumber daya tersebut ke berbagai kegiatan ekonomi/produksi telah mencapai tingkat yang maksimum/optimum, (Sadono dalam yudnina, 2013).

b. Efisiensi Penggunaan Modal

Salah satu bentuk analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modalnya secara produktif untuk menghasilkan laba

dengan melihat tingkat efisiensinya adalah melalui analisis terhadap rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas. Efisiensi penggunaan modal ini mengacu pada perbandingan antara laba usaha yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan total aset atau jumlah modal perusahaan tersebut dalam satu periode (Munawir, 2001:33). Untuk dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal tersebut perusahaan perlu menghitung tingkat pengembalian atas modal yang digunakan yaitu melalui tingkat pengembalian investasi atau *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* merupakan ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Anas Makruf (2012), salah satu bentuk analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modalnya secara produktif untuk menghasilkan laba dengan melihat tingkat efisiensinya adalah melalui analisis terhadap rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas, efisiensi penggunaan modal mengacu pada laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aset tanpa mengindahkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal). Untuk dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal tersebut perusahaan perlu menghitung tingkat pengembalian atas modal yang digunakan yaitu melalui tingkat pengembalian investasi atau *Return On Investment* (ROI).

2.1.3 Analisis ROI dalam Pendekatan Sistem *Du Pont*

Sekitar tahun 1919 perusahaan *Du Pont* mulai menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisa rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Satu variasi dari pendekatan *Du Pont* ini memiliki hubungan khusus dalam pemahaman pengembalian investasi perusahaan atau *Return On Investment* (ROI) melalui perkalian antara *profit margin* dengan *Total Assets Turnover*, sehingga diketahui kemampuan menghasilkan laba atas total aset (Horne dan Machowicz, 1997:148).

Menurut (Weston, 1993:129) melalui pendekatan sistem *Du Pont* efisiensi penggunaan modal diukur dalam tingkat ROI melalui penggabungan berbagai macam analisis. Analisis tersebut mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin

keuntungan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta. Adapun rumus untuk menghitung ROI dalam pendekatan sistem *Du Pont* antara lain:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \quad (\text{dinyatakan dalam persen})$$

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Investment* antara lain:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiensinya operasi perusahaan (Bambang, 2001:37). *Net Profit Margin* dapat dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*. Dengan demikian ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu:

- 1) Menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume *sales* dalam unit sudah tertentu (tetap) atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah ditentukan.
- 2) Mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi

oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka berakibat makin besarnya *profit margin*nya (Bambang, 2001:37-39).

Tingkat efisiensi penggunaan modal dapat diketahui dalam *Net profit margin* adalah dengan membandingkan komponen pembentuk *profit margin* dengan pendapatan usaha. Adapun komponen *profit margin* tersebut antara lain:

- a) Harga Pokok Produksi, yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.
 - b) Biaya Operasional, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan di luar kegiatan produksi. Biaya operasional ini dapat berupa biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran/penjualan.
- b. *Total asset turnover* (Tingkat Perputaran Total Aset)

Total asset turnover adalah kecepatan berputarnya *Total asset turnover* dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengambilan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin cepat perputaran aset tersebut menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif dan apabila perputaran aset tersebut lambat maka menunjukkan aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya (Sawir, 2001:17). *Total asset turnover* dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \quad (\text{kali})$$

Jumlah *Total asset turnover* tertentu makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya *turnover*-nya, demikian pula halnya luas sales tertentu dengan makin kecilnya *total asset turnover* akan mengakibatkan makin tingginya *turnover*. Dengan demikian maka ada 2 alternatif untuk mempertinggi *Total asset turnover* yaitu:

- 1) Menambah modal usaha (*Total asset turnover*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya
- 2) Mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *total asset turnover* sebesar-besarnya (Bambang, 2001:40-41).

Tingkat efisiensi penggunaan modal dalam *total asset turnover* dapat diketahui melalui pendekatan sistem *Du Pont* adalah dengan melihat tingkat efisiensi komponen pembentuk *total asset turnover* melalui tingkat perputaran masing-masing komponen aset dengan cara membandingkan pendapatan usaha dengan komponen aset tersebut. Adapun komponen pembentuk *total asset turnover* antara lain:

a) Aset Tetap

Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak/konkrit (Munawir, 2001:17). Analisis aset tetap digunakan untuk mengetahui jumlah aset tetap perusahaan setelah dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap dan menilai keefektifan penggunaan aset tetap melalui perputaran aset tetap. Adapun tingkat perputaran aset tetap dapat dihitung dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva tetap}} \quad (\text{kali})$$

b) Aset Lain-Lain

Aset lain-lain merupakan kekayaan atau aset perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi aset sebelumnya (Munawir, 2001: 18). Analisis aset lain-lain digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan aset lain-lain yang diinvestasikan dalam perusahaan dalam menghasilkan pendapatan usaha yaitu dengan membagi pendapatan usaha dengan komponen aset lain-lain tersebut sehingga dapat diketahui seberapa besar peranan di dalam permodalan aktif perusahaan.

c. *Total Investment* (Total Aset)

Total investment atau total aset merupakan jumlah keseluruhan harta atau aset yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset lain-lain. Analisis total investment digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan produksi maupun kegiatan operasionalnya sehari-hari dengan menggunakan seluruh aset dan memperlihatkan seberapa besar jumlah aset mampu menghasilkan pendapatan usaha. Adapun total investment dapat dihitung dalam rumus:

$$\text{Total Investment} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tetap} + \text{Aset Lain-Lain}$$

2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Analisis ROI Dalam Pendekatan Sistem *Du Pont*

Kelebihan-kelebihan analisis *Return On Investment* (ROI) dalam pendekatan sistem *Du Pont* menurut (Munawir, 2001: 91) antara lain sebagai berikut:

- a. Manajemen yang menggunakan tehnik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan,
- b. Analisa ROI dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya,
- c. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan,
- d. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan
- e. ROI dapat digunakan untuk keperluan kontrol, dan selain itu dapat digunakan untuk keperluan perencanaan.

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut terdapat kelemahan-kelemahan dalam analisis *Return On Investment* antara lain:

- a. Terdapat kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek

akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut berbeda-beda.

- b. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya) dimana suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan perlengkapan atau mesin yang dibeli pada waktu tidak terjadi inflasi, hal ini akan berpengaruh dalam penghitungan *net profit margin* dan *investment turnover*.
- c. Dengan menggunakan analisis *rate of return* atau ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.1.5 Komponen Analisis ROI dalam Pendekatan Sistem *Du Pont*

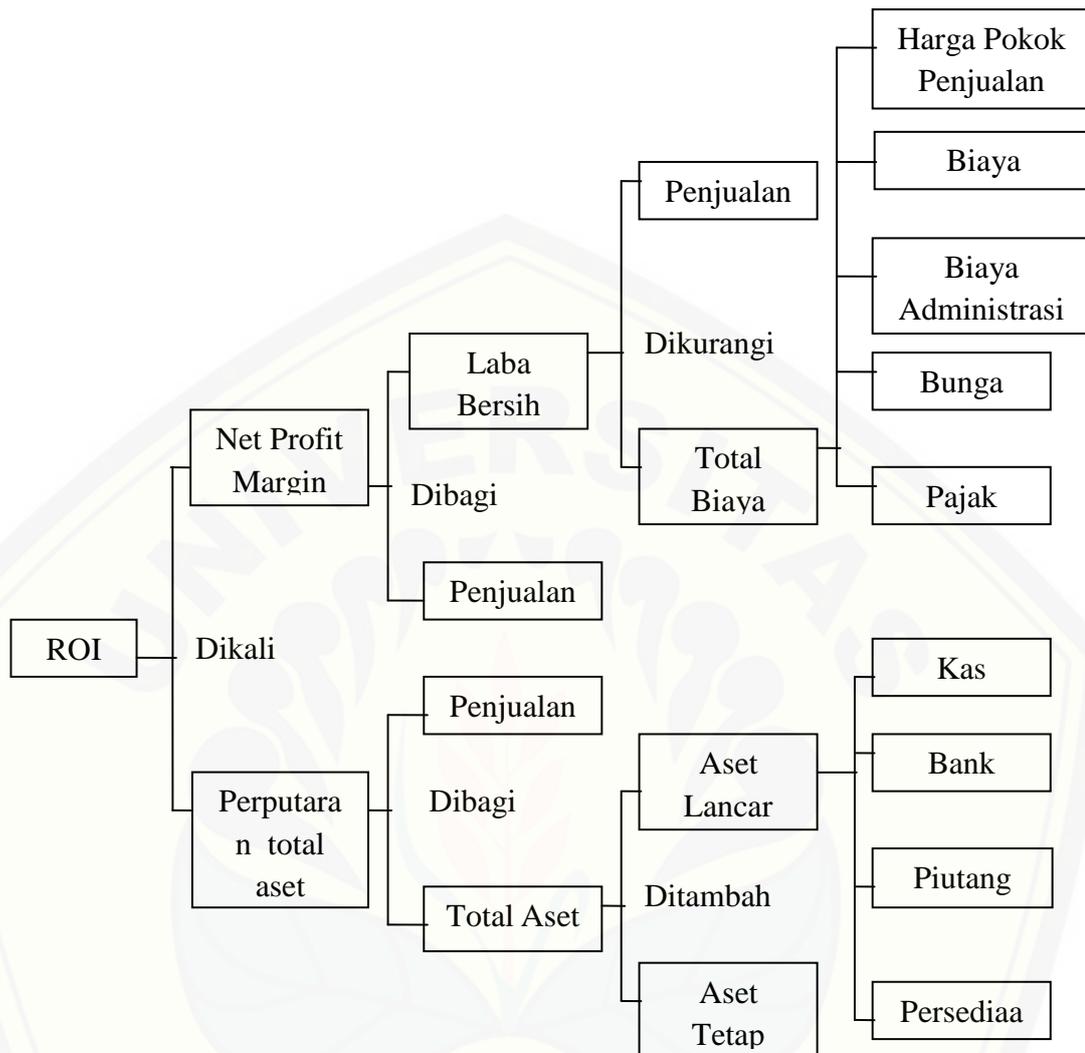
Komponen-komponen yang terdapat dalam analisis pendekatan sistem *Du Pont* antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kas, yaitu dana yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dan dalamnya termasuk check yang diterima dari langganan dan simpanan perusahaan di bank,
- b. Piutang, yaitu tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat penjualan barang dagangan secara kredit,
- c. Persediaan, yaitu barang-barang yang dimiliki perusahaan yang merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan baik dalam bentuk maupun jumlahnya,
- d. Aset Lancar Lainnya, yaitu uang kas dan aset lainnya yang diharapkan untuk dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal),
- e. Aset Tetap, yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkret) dan digunakan dalam operasi yang bersifat permanen,
- f. Aset Lain, yaitu kekayaan perusahaan yang tidak termasuk dalam kelompok aset lancar maupun aset tetap,

- g. Beban Operasional, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan operasi perusahaan seperti biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum,
- h. Harga Pokok Penjualan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan hingga suatu produk siap untuk dijual selain biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum,
- i. Penjualan, yaitu seluruh hasil penjualan barang dan jasa baik secara kredit maupun tunai perusahaan,
- j. *Net Operating Income*, yaitu hasil atau jumlah dana yang diperoleh dari pengurangan penjualan dengan harga pokok penjualan dan biaya usaha yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yang mencerminkan kenaikan bersih terhadap modal,
- k. *Total asset turnover*, yaitu kecepatan dan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset perusahaan yang berputar dalam menghasilkan pendapatan,
- l. *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih,
- m. *Return On Investment*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan sejumlah total aset.

2.1.6 Bagan Analisis Sistem *Du Pont*

Bagan *Du Pont* dirancang untuk menunjukkan hubungan di antara pengembalian atas investasi, perputaran aset, margin laba (Weston, 1993:131). *Du pont* tersebut merupakan uraian dari skema ROI, yang merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aset perusahaan.



Gambar 2.1 Bagan *Du Pont* untuk pengendalian divisi

Perputaran total aset didefinisikan sebagai hasil bagi antara penjualan dengan total aset, sedangkan margin laba didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih dengan hasil penjualan. Selanjutnya total aset didefinisikan sebagai penjumlahan antara aset lancar dan aset tetap perusahaan dan laba bersih didapatkan dari pengurangan antara penjualan dan total biaya (Soediyono,1991:149).Adapun bagan analisis ROI dalam pendekatan sistem *Du Pont* dapat ditunjukkan dalam gambar 2.1.

Keterangan gambar:

- Sebelah kanan menunjukkan tingkat perputaran total aset perusahaan. Dalam bagian ini diperlihatkan berbagai macam komponen aset seperti aset lancar

(kas dan bank, piutang usaha, persediaan dan aset lancar lain) yang digabungkan dengan aset tetap dan aset lain-lain untuk menghasilkan total investment. Jika penjualan dibagi dengan total aset akan diperoleh tingkat perputaran total aset. Gambar 2.1. Bagan Analisis ROI Melalui Pendekatan Sistem *Du Pont* usaha, persediaan dan aset lancar lain) yang digabungkan dengan aset tetap dan aset lain-lain untuk menghasilkan total investment. Jika penjualan dibagi dengan total aset akan diperoleh tingkat perputaran total aset.

- b. Sebelah kiri menunjukkan tingkat *profit margin* perusahaan. Dalam bagian ini diperlihatkan bagaimana penjualan dikurangkan dengan harga pokok penjualan dan biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran untuk menghasilkan *net operating income* dan bila dibandingkan dengan penjualan akan diperoleh profit margin. Apabila *profit margin* dan perputaran total aset turnover tersebut dikalikan maka akan dihasilkan tingkat *Return On Investment*.

2.1.7 Sistem *Du Pont*

Menurut Arief dan Edy (2008:78) rasio-rasio yang digunakan dalam *du pont* sistem adalah sebagai berikut.

a. *Total asset turnover*

Total asset turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \quad (\text{kali})$$

Tingkat efisiensi penggunaan modal dalam *asset turnover* melalui pendekatan sistem *du pont*, dengan melihat tingkat perputaran masing-masing komponen aset dengan cara membandingkan pendapatan usaha dengan komponen aset tersebut (Anas Makruf, 2012) adapun komponen pembentuk *asset turnover* antara lain:

- 1) Aset tetap

Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak/konkrit (Munawir, 2001:17). Bagian yang termasuk aset tetap (*fixed asset*) secara umum adalah:

- (a) Tanah (*land*)
 - (b) Gedung (*build*)
 - (c) Pabrik (*manufacture*)
 - (d) Rumah (*home*)
 - (e) Kendaraan
 - (f) Peralatan
 - (g) *Goodwill*, dan
 - (h) Lain sebagainya
- 2) Aset lain-lain

Aset lain-lain merupakan kekayaan atau aset perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi aset sebelumnya (Anas Makruf, 2012). Analisis aset lain-lain digunakan mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan aset lain-lain yang diinvestasikan dalam perusahaan dalam menghasilkan pendapatan usaha yaitu dengan membagi pendapatan usaha dengan komponen aset lain-lain tersebut sehingga dapat diketahui seberapa besar peranan didalam permodalan aktif perusahaan.

3) *Total asset*

Analisis *total asset* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan produksi maupun kegiatan operasionalnya sehari-hari dengan menggunakan seluruh aset dan memperlihatkan seberapa besar jumlah aset mampu menghasilkan pendapatan usaha.

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\% \quad (\text{dinyatakan dalam persen})$$

Earning after tax (EAT) = laba setelah pajak (Irham, 2011)

Tingkat efisiensi penggunaan modal dalam profit margin, dengan membandingkan komponen pembentuk *Net Profit Margin* dengan pendapatan usaha (Anas Makruf, 2012),

Adapun komponen *Net Profit Margin* antara lain:

- 1) Harga pokok produksi, yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.
- 2) Biaya operasional, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan diluar kegiatan produksi. Biaya operasional ini dapat berupa biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran/penjualan.
- 3) Biaya non operasional, yaitu biaya yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan seperti biaya bunga dan pajak.

b. *Return On Investment* (ROI)

Return on investment ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \quad (\text{dinyatakan dalam persen})$$

Menurut Munawir (2004:91) *Return On Investment* mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

- 1) Rasio ROI bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan teknik analisis ROI untuk mengukur efisiensi penggunaan *operating asset*.
- 2) Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengadakan perbandingan tingkat ROI dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

- 3) Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas divisi dalam mengalokasikan semua biaya dan modalnya ke dalam divisi yang bersangkutan
- 4) Mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan
- 5) Selain berguna untuk keperluan kontrol, ROI juga berguna untuk keperluan perencanaan. Hal ini menjadikan ROI sebagai dasar untuk pembuatan keputusan investasi.

Jadi kesimpulannya, *du pont* sistem memberikan suatu kerangka analisa yang menghubungkan *Net Profit Margin* (yang mengukur profitabilitas) dengan *Asset Turnover* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan).

2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan Sistem *Du Pont*

Menurut (Munawir, 2001:92-93) keunggulan sistem *du pont* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan
- b. Sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui rangking perusahaan selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan
- c. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi-efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan yaitu dengan mengalihkan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

Sedangkan, kelemahan dari analisis *du pont* adalah:

- a. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).

- c. Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.2 Penelitian Terdahulu

- a. Firda Meisaroh (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh firda meisaroh (2012) bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk., Selama masa studi di 2007-2011. *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu instrumen pengukuran profitabilitas perusahaan bertujuan untuk memahami rasio profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode *Du Pont*. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan baik ROI dan *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* tidak hanya menunjukkan efektivitas dalam manajemen, tetapi nilai yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya depresiasi aset lama.

- b. Winda Meivilana (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh winda meivilana (2013), menemukan bahwa kinerja keuangan Kedawung Setia Industrial Tbk, PT Kedaung Indah Can Tbk, dan PT Langgeng Makmur Industri Tbk berdasarkan analisis sistem *Du Pont* yang meliputi perhitungan ROI dan ROE, diketahui bahwa Kedawung Setia Industrial Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik di rata-rata industrinya. Hal ini dapat dilihat dari nilai ROI dan ROE yang dicapai oleh perusahaan secara konsisten meningkat dan berada di atas rata-rata industri selama periode penelitian 2010-2012. Sementara, kinerja keuangan perusahaan dengan terendah adalah Langgeng Makmur Industri Tbk karena ROI dan rasio ROE berada di bawah rata-rata industri.

- c. Wuryaningsih Dwi Lestari dan Moh Dziqron (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningsih Dwi Lestari dan Moh Dziqron (2014) bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan semen dengan penerapan metode du pont system. Variabel yang digunakan dalam perhitungan *Du pont System* yaitu *Return On Investment*, *Total*

Asset Turnover, dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan *Du pont System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama lima tahun, PT Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata industri kecuali *Total Asset Turnover*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

d. Gugun Pebriandana,et.al (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Gugun Pebriandana,et.al (2012) bertujuan untuk mengetahui prestasi kinerja keuangan perusahaan PT Ades Waters Indonesia, Tbk. Berdasarkan pada hasil penelitian, kondisi keuangan perusahaan tidak stabil. Terlepas dari posisi perusahaan di dalam persaingan industri sejenis yaitu sebagai perusahaan penantang *market leader*, laporan keuangan perusahaan setelah diukur dengan alat ukur ROI dan RI menghasilkan kondisi prestasi kinerja keuangan perusahaan yang tidak stabil. Perusahaan mengalami naik turun terhadap laba yang dihasilkan setiap tahunnya.

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Firda Meisaroh (2012)	<i>Return On Investment (ROI), Net Profit Margin(NPM), dan Total asset turnover(TATO)</i>	Metode <i>Du Pont</i>	Hasil dari penelitian pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk., selama periode tahun 2007 sampai dengan 2011, menunjukkan kondisi yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun (turun) dari tahun ke tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.
Winda Meivilana (2013)	<i>Return On Investment (ROI), dan Return On Equity(ROE)</i>	Metode <i>Du Pont</i>	Hasil dari penelitian pada PT Kedawung Setia Industrial Tbk yang nilai ROI dan ROE yang paling tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh laba yang mengalami peningkatan serta efisiensi penggunaan aset yang efektif dalam menghasilkan penjualan.
Wuryaningsih Dwi Lestari dan Moh Dziqron (2014)	<i>Return On Investment (ROI), Net Profit Margin(NPM), dan Total asset turnover(TATO)</i>	Metode <i>Du Pont</i>	Hasil penelitian dari penerapan <i>Du pont System</i> dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama lima tahun, PT Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.
Gugun Pebriandana,et.al (2012)	<i>Return On Investment, Residual Income, dan kinerja keuangan</i>	Metode <i>Du Pont</i>	Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1. Penilaian prestasi keuangan PT. Ades Waters Indonesia, Tbk periode 2007 menghasilkan nilai ROI yang positif. Perkembangan nilai ROI PT. Ades Waters Indonesia, Tbk mengalami kondisi yang naik turun. 2. Penilaian prestasi keuangan PT.

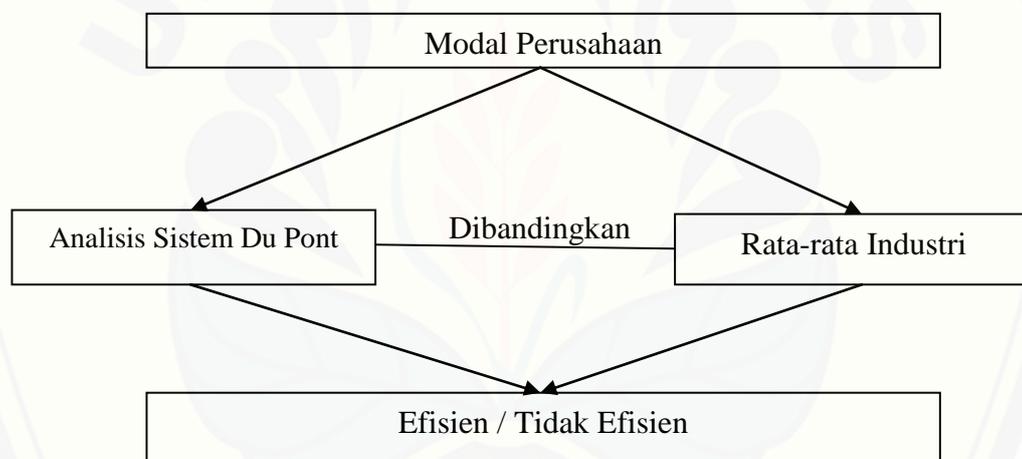
Lanjutan

Ades Waters Indonesia, Tbk periode 2007-2011 diukur dengan menggunakan alat ukur *Residual Income* (RI) menghasilkan nilai RI tidak stabil juga. Artinya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan masih belum efektif dengan menghasilkan nilai RI yang negatif.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2014

2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2: Kerangka Konseptual Penelitian

Kinerja perusahaan rokok yang *go publik* di BEI antara lain perusahaan PT HM sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Wismilak Tbk. Dalam kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan efisiensi penggunaan modal pada PT HM sampoerna Tbk yaitu dengan pendekatan system du pont. Sistem *du pont* merupakan kerangka analisa yang menghubungkan berbagai macam rasio antara lain *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *Return On Investment* (ROI). Untuk menentukan perusahaan

sudah efisien dalam penggunaan modalnya maka menggunakan indikator rata-rata industri dalam pendekatan sistem *du pont* antara lain:

a. Komponen laba penjualan (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan. Untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan yaitu pendapatan dikurangi total dan beban biaya.

b. Komponen *total asset turnover*

Melihat sejauh mana keseluruhan *asset* yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Jika pendapatan dibagi dengan *total asset* maka akan diperoleh perputaran *total asset*.

c. *Return on Investment* (ROI)

Jika *total asset turnover* dikalikan dengan *net profit margin*, maka akan diperoleh nilai *return on investment* (ROI). Jika *net profit margin*, *total asset turnover* dan ROI PT HM Sampoerna Tbk lebih besar dari komponen rata-rata industri diatas maka perusahaan dapat dikatakan efisien dalam penggunaan modalnya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam yang diselidiki melalui penghitungan secara kuantitatif mengenai analisis *du pont* dalam kinerja keuangan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang yang listed di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 4 perusahaan. Kemudian dari populasi tersebut diambil sampel PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Tbk yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan rokok yang *go public* yang listed di BEI yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2013.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data yang diambil merupakan laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2003 sampai 2013.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi nonperilaku bentuk analisis catatan (*record analysis*) dimana data yang dikumpulkan berupa catatan perusahaan publik. Data yang diperoleh untuk menunjang penelitian ini adalah berasal dari dokumentasi laporan keuangan yang

dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.5 Definisi operasional variabel dan Pengukuran

- a. *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu.
- b. *Total asset turnover* (Tingkat Perputaran Total Aset) adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.
- c. *Return On Investment* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam yang diselidiki melalui perhitungan secara kuantitatif mengenai analisis *du pont* dalam kinerja keuangan perusahaan HM Sampoerna Tbk. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *du pont* sistem dan dibandingkan dengan rata-rata industri, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Rasio laba bersih / *Net Profit Margin*

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. *Net profit margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan memeriksa *margin* laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri (Irham, 2011:136).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\% \quad (\text{dinyatakan dalam persen})$$

b. Menentukan perputaran total asset / *total asset turnover*

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Lukman, 2009:19). Adapun rumus total asset turnover adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \text{ 1 kali}$$

c. Menentukan *Return On Investment* (ROI)

Analisis ROI dalam analisis rasio keuangan menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah *asset* yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen, (Wuryaningsih dan Dziqron, 2014)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan dengan analisis *du pont* dari perusahaan PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Tbk periode 2003 sampai 2013, kemudian menghitung rata-rata industri setelah itu hasil dari komponen analisis *du pont* dibandingkan dengan rata-rata industri.

Adapun kriteria perbandingan tingkat efisiensi kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria ROI

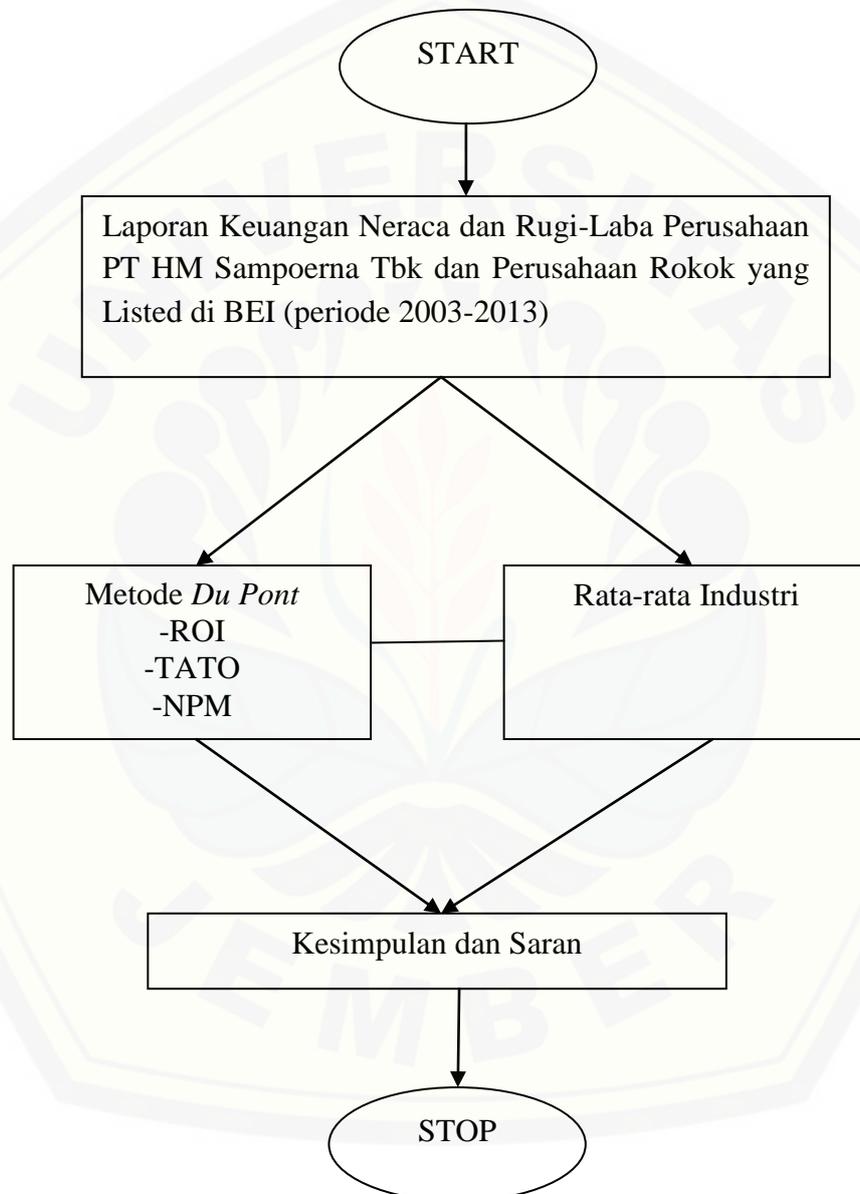
Apabila ROI PT HM Sampoerna Tbk yang dihasilkan dengan metode *Du pont* nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, maka *net profit margin* PT HM Sampoerna Tbk lebih tinggi dari pada rata-rata industrinya. Hal ini berarti PT HM Sampoerna Tbk pada tahun tersebut beroperasi secara efisien.

b. Kriteria TATO

Apabila TATO PT HM Sampoerna Tbk yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, maka perputaran *asset* PT HM Sampoerna Tbk lebih cepat daripada rata-rata industrinya. Hal ini berarti PT HM Sampoerna Tbk pada tahun tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang efisien.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis data yang digunakan, maka dapat disusun urutan proses penyelesaian penelitian ini secara skematis disajikan pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

1. Start, Persiapan awal terhadap penelitian yang akan dilakukan.
2. Kemudian, mengumpulkan data historis laporan keuangan neraca dan rugi-laba dan data tentang informasi yang berhubungan dengan produktivitas perusahaan rokok yang listed di BEI selama periode 2003-2013.
3. Melakukan analisis laporan keuangan dengan pendekatan metode *du pont* untuk semua perusahaan rokok. Kemudian membandingkan efisiensi kinerja perusahaan antara PT HM Sampoerna Tbk dengan rata-rata industri.
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran.
5. Stop, tanda berakhirnya penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab 4, diperoleh suatu simpulan sebagai berikut:

Pada PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa selama tahun 2003 sampai 2013 rasio *net profit margin* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri rokok yang menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam pencapaian laba daripada penjualannya.

Pada rasio *total asset turnover*, PT HM Sampoerna Tbk selama kurun waktu 11 tahun mulai 2003 sampai 2013 lebih besar dari rata-rata industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk efisien *total assetnya* terhadap penjualannya lebih baik dari perusahaan industri rokok lainnya.

Rasio ROI PT HM Sampoerna Tbk secara keseluruhan pada tahun 2003 sampai 2013 pencapaian modal laba dalam modalnya lebih tinggi dari rata-rata industri rokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT HM Sampoerna Tbk dengan analisis *Du Pont* lebih efisien dibandingkan perusahaan pembandingnya yaitu PT Gudang Garam Tbk yang mempunyai ROI pada tahun 2003 sampai 2013.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas dan konsep analisis *du pont* mengenai analisis efisiensi kinerja perusahaan pada PT HM Sampoerna Tbk, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk member masukan sebagai berikut:

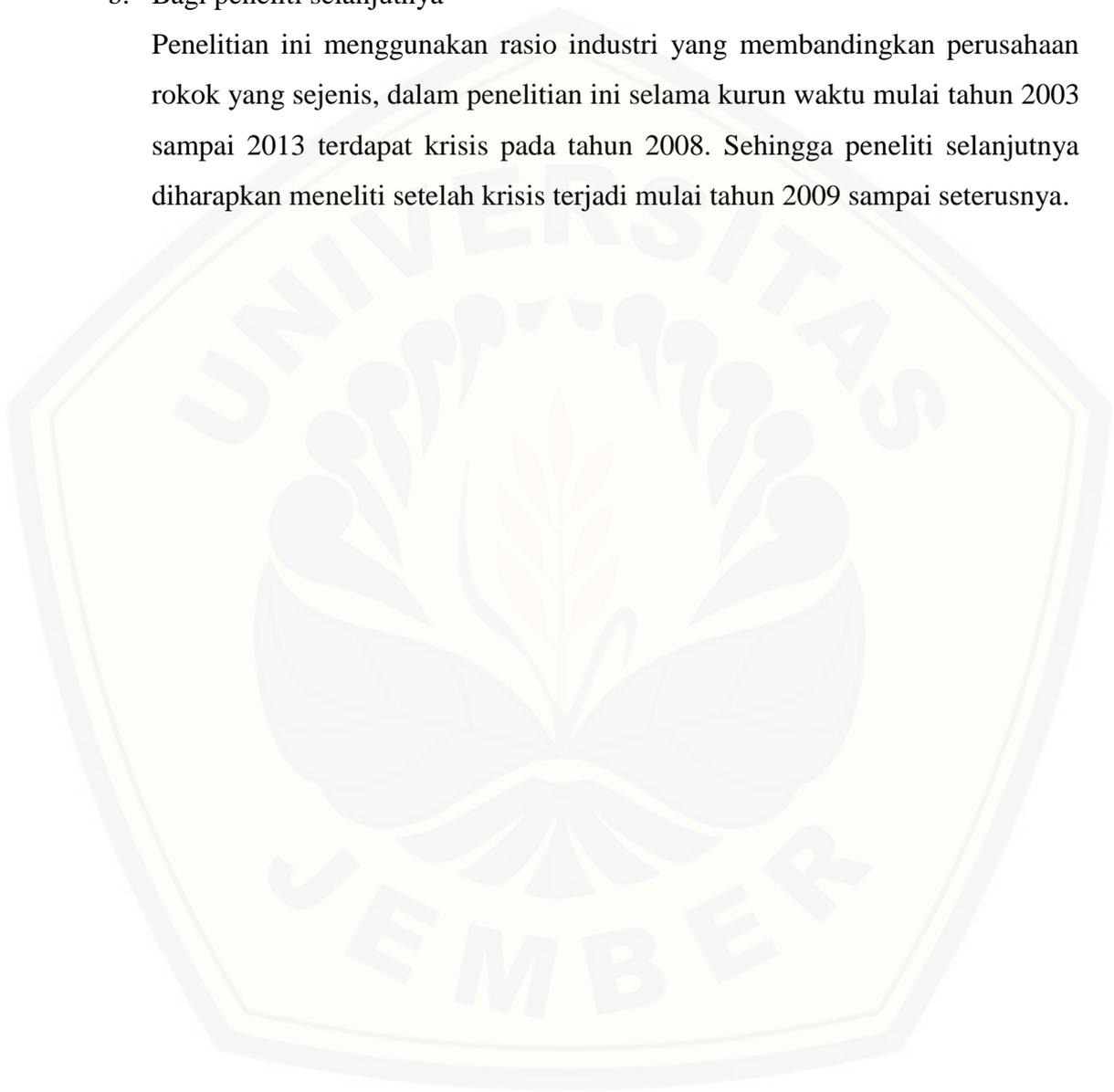
a. Bagi investor

PT HM Sampoerna Tbk adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang memiliki nilai ROI atau pengembalian investasi yang cukup besar dibandingkan perusahaan rokok pesaingnya yang listed di BEI sehingga perusahaan ini cukup

baik untuk investor dalam menanamkan modalnya karena tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi sehingga investor mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menggunakan rasio industri yang membandingkan perusahaan rokok yang sejenis, dalam penelitian ini selama kurun waktu mulai tahun 2003 sampai 2013 terdapat krisis pada tahun 2008. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan meneliti setelah krisis terjadi mulai tahun 2009 sampai seterusnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas makruf.2012. tingkat efisiensi penggunaan modal melalui pendekatan sistem *du pont* pada PT Telkom Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakkan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Bursa Efek Indonesia. 2005. Laporan Tahunan HMSP 2003 – 2013. [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual %20Report/2005/HMSP/HMSP Annual%20Report%202005.PDF](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Jenis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report/2005/HMSP/HMSP%20Annual%20Report%202005.PDF) [12 September 2014]
- Bursa Efek Indonesia. 2005. Laporan Tahunan GGRM 2003 – 2013. [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual %20Report/2005/GGRM/GGRM Annual%20Report%202005.PDF](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Jenis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report/2005/GGRM/GGRM%20Annual%20Report%202005.PDF) [12 September 2014]
- Bursa Efek Indonesia. 2007. Laporan Tahunan RMBA 2007 – 2013. [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual %20Report/2007/RMBA/RMBA Annual%20Report%202007.PDF](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Jenis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report/2007/RMBA/RMBA%20Annual%20Report%202007.PDF) [12 September 2014]
- Bursa Efek Indonesia. 2011. Laporan Tahunan WIIM 2011 – 2013. [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/04 Annual %20Report/2011/WIIM/WIIM Annual%20Report%202011.PDF](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate%20Actions/New%20Info%20JSX/Jenis%20Informasi/01%20Laporan%20Keuangan/04%20Annual%20Report/2011/WIIM/WIIM%20Annual%20Report%202011.PDF) [12 September 2014]
- Dewi muji lestari. 2011. Penentuan Strategi Pemasaran Menggunakan Analisis *Strategic Position and Action Evaluation (SPACE) Matrix* pada PT. HM. Sampoerna. Jember. Universitas jember
- Firda Meisaroh. 2012. Analisis sistem *du pont* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada pt enseval putera megatrading, tbk). Malang. Universitas Brawijaya.

- Gugun Pebriandana, Sri Mangesti R, dan Zahroh Z A. 2012. Penggunaan *Return On Investment (Roi)* Dalam *Du Pont System* Yang Di Modifikasi Dan *Residual Income (Ri)* Untuk Menilai Prestasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Ades Waters Indonesia, Tbk yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011). Malang. Universitas Brawijaya.
- Horne, J.C.V dan J.M Machowicz. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Johar Arifin. 2007. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial dan Non Finansial) Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karl E. Case dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Lukman Syamsudin. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sawidji Widioatmodjo. 2004. *Jurus Jitu Go Public*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sawir Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama> Anggota IKAPI.
- Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan; Analisis Ratio*. Penerbit Liberty Yogyakarta.

- Sutawijaya, Adrian dan Etty Puji Lestari. (2009). “Efisiensi Teknis Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10 No 1 Juni 2009, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Weston Fred J. 1993. *Manajemen Keuangan* . Jakarta: Erlangga.
- Weston dan Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan, Edisi 8*, Cetakan Kesepuluh, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Winda Meivilana. 2013. Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan Sistem du pont (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). Surabaya. Universitas negeri Surabaya.
- Wuryaningsih Dwi Lestari & Moh Dziqron. 2014. Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011). *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014)*. Research Methods And Organizational Studies. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yudnina Falhanawati. 2013. Analisis tingkat efisiensi perbankan syariah Dengan menggunakan metode *data envelopment Analysis (DEA)* (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah periode 2010-2012). Jakarta. UIN Jakarta.

Lampiran

(dalam miliar rupiah)

Tahun	HMSP			Tahun	GGRM		
	EAT	TA	Sales		EAT	TA	Sales
2003	1407	10198	14675	2003	1838	17338	23137
2004	1992	11699	17647	2004	1790	20591	24297
2005	2383	11935	24660	2005	1889	22218	24287
2006	3530	12660	29545	2006	1007	21733	26339
2007	3624	15681	29157	2007	1443	23779	27239
2008	3895	16134	33889	2008	1880	24072	30251
2009	5087	17716	38206	2009	3455	27230	32973
2010	6421	20525	42786	2010	4146	30741	37691
2011	8065	19377	52809	2011	4894	39088	41884
2012	9945	26247	66626	2012	4013	41509	49028
2013	10818	27404	75028	2013	4328	50770	55436

Tahun	RMBA		
	EAT	TA	Sales
2003	n/a	n/a	n/a
2004	n/a	n/a	n/a
2005	n/a	n/a	n/a
2006	145	2347	2996
2007	242	3859	4586
2008	239	4455	5940
2009	147	4894	7255
2010	218	4902	8904
2011	305	6333	10070
2012	-323	6935	9850
2013	-1042	9232	12273

Tahun	WIIM		
	EAT	TA	Sales
2003	n/a	n/a	n/a
2004	n/a	n/a	n/a
2005	n/a	n/a	n/a
2006	n/a	n/a	n/a
2007	n/a	n/a	n/a
2008	n/a	n/a	n/a
2009	n/a	n/a	n/a
2010	n/a	n/a	n/a
2011	129	741	925
2012	77	1207	1119
2013	132	1229	1588

(dalam rasio)

Tahun	HMSP			Tahun	GGRM		
	NPM	TATO	ROI		NPM	TATO	ROI
2003	0.079	1.334	0.106	2003	0.096	1.439	0.138
2004	0.074	1.180	0.087	2004	0.113	1.508	0.170
2005	0.078	1.093	0.085	2005	0.097	2.066	0.200
2006	0.038	1.212	0.046	2006	0.119	2.334	0.279
2007	0.053	1.146	0.061	2007	0.124	1.859	0.231
2008	0.062	1.257	0.078	2008	0.115	2.100	0.241
2009	0.105	1.211	0.127	2009	0.133	2.157	0.287
2010	0.110	1.226	0.135	2010	0.150	2.085	0.313
2011	0.117	1.072	0.125	2011	0.153	2.725	0.416
2012	0.082	1.181	0.097	2012	0.149	2.538	0.379
2013	0.078	1.092	0.085	2013	0.144	2.738	0.395

Tahun	RMBA			Tahun	WIIM		
	NPM	TATO	ROI		NPM	TATO	ROI
2003	n/a	n/a	n/a	2003	n/a	n/a	n/a
2004	n/a	n/a	n/a	2004	n/a	n/a	n/a
2005	n/a	n/a	n/a	2005	n/a	n/a	n/a
2006	0.05	1.28	0.06	2006	n/a	n/a	n/a
2007	0.05	1.19	0.06	2007	n/a	n/a	n/a
2008	0.04	1.33	0.05	2008	n/a	n/a	n/a
2009	0.02	1.48	0.03	2009	n/a	n/a	n/a
2010	0.02	1.82	0.04	2010	n/a	n/a	n/a
2011	0.03	1.59	0.05	2011	0.14	1.25	0.17
2012	-0.03	1.42	-0.05	2012	0.07	0.93	0.06
2013	-0.08	1.33	-0.11	2013	0.08	1.29	0.11